

Analisis Aspek Makna Pada Slogan Kabupaten Di Solo Raya

Ragil Wahyuningsih^{1*}, Bunga Deby Suryanasari², Apriyani Puji Astuti³, Sri Waljinah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email : ragilwahyuningsih16@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Slogan; Makna;
Bahasa.

Slogan merupakan suatu perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk menjelaskan suatu maksud dan tujuan media. Slogan tersebut menjadi icon yang seharusnya dipublikasikan kepada khalayak umum dengan tujuan agar masyarakat mengetahui mengenai seluk beluk atau makna asli yang terdapat dalam slogan yang ada di kabupaten. Bahasa yang digunakan dalam slogan memiliki bentuk dan unsur yang menarik, menggugah semangat dan dapat mewakili makna yang terdapat di kabupaten. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang terjadi, yang didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Bahan yang digunakan dalam penelitian artikel ilmiah ini berupa data dari beberapa nama slogan yang terdapat di berbagai kabupaten Solo raya. Hasil penulisan artikel ilmiah ini yaitu, analisis makna yang terdapat dalam slogan yang ada di kabupaten Solo raya.

1. PENDAHULUAN

Era milineal saat ini setiap daerah kabupaten masing-masing memiliki slogan yang menjadi sebuah keunggulan dan mengandung makna yang dapat menggambarkan identitas sebuah kabupaten. Disisi lain masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai slogan yang ada disetiap kabupaten. Slogan tersebut menjadi *icon* yang seharusnya dipublikasikan kepada khalayak umum dengan tujuan agar masyarakat mengetahui mengenai seluk beluk atau makna asli yang terdapat dalam slogan yang ada di kabupaten. Bahasa yang digunakan dalam slogan memiliki bentuk dan unsur yang menarik, menggugah semangat dan dapat mewakili makna yang terdapat di kabupaten.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai alat komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, perkembangan bahasa terjadi sangat pesat dari mulut ke mulut sehingga

menimbulkan multi tafsir setiap individu. Bahasa selain menyertai kegiatan berpikir, juga menjadi kode dalam penyampaian dan pemahaman pesan, kajian makna secara totalitas harus menghasilkan pemahaman tentang cara menata struktur kebahasaan secara benar sehingga menghadirkan makna seperti yang diinginkan. Makna yang tersirat dan tersurat dalam sebuah bahasa yang ditulis atau diujarkan seseorang sering kali dikaitkan dengan tujuan seseorang dalam menulis atau berbicara. Berbagai tujuan yang diharapkan memiliki makna tersendiri di dalamnya, ada beberapa aspek makna yang terkandung dalam satuan lingual. Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu.

Lambang sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Umpamanya dalam membicarakan bendera kita sang merah putih, lambang sering dipadankan dengan kata simbol dengan pengertian yang sama.

lambang dengan berbagai seluk beluknya dikaji orang dalam kegiatan ilmiah pada bidang kajian yang disebut ilmu semiotika atau ilmu semiologi, yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk bahasa (Chaer, 2017:37). Makna sesungguhnya merupakan isi yang terkandung di dalam suatu bentuk atau lambang, yaitu hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dengan kata lain, mempelajari makna kata pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana para pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa menafsirkan lambang-lambang bahasa untuk dapat saling mengerti. Salah satu media untuk menyampaikan maksud adalah dengan menggunakan tulisan [1].

Bahasa terbagi dalam dua jenis yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasi oleh setiap orang yang mendengar atau membacanya. Tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dapat ditulis yang menarik dan mencolok seperti slogan. Penelitian terhadap semantik dapat dilakukan pada segala macam makna yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah makna tujuan yang terdapat pada slogan kabupaten. Artikel ilmiah ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pesan simbolik pada slogan kabupaten dan bagaimana makna simbolik pada slogan kabupaten. Sedangkan tujuannya yaitu memaparkan pesan yang terdapat pada slogan kabupaten dan mendiskripsikan makna yang terdapat pada slogan kabupaten.

Perpaduan kata pada slogan kabupaten menggunakan kosa kata yang menarik, mudah diingat, jelas dan berkesan. Penggunaan kosa kata dan tata bahasa tidak dapat berdiri sendiri, pemilihan kata dan tata bahasa memberikan pemaknaan kepada khalayak, terdapat konteks mikro, meso, dan makro yang menghubungkan dengan teks. Tingkatan analisis mikro yaitu bahasa digunakan untuk tujuan tertentu dan bukan sesuatu yang netral dan memiliki hubungan dengan konteks yang makro. Dalam artikel ilmiah ini model Norman Fairclough dipilih karena model ini

melihat bahasa adalah suatu praktik sosial, di mana dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat ditampilkan secara baik atau buruk dihadapan khalayak dan tidak hanya berhubungan dengan konteks yang makro, tetapi sebuah teks juga berhubungan dengan produksi dan konsumsi teks (konteks meso).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung di dalam sebuah slogan kabupaten di Solo raya. Tidak hanya mengungkapkan sebuah makna atau tujuan di dalam teks slogan kabupaten tetapi mengungkapkan semangat positif di dalamnya, membangun semangat untuk melakukan penyadaran, pemberdayaan dan transformasi sosial di tengah-tengah pusaran wacana. Serta memberikan semangat kepada masyarakat untuk melakukan perubahan agar merubah terutama yang penting memperbaiki kabupaten agar lebih maju dalam perekonomian dan apapun itu yang menyangkut kesejahteraan masyarakatnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ilmiah ini ialah metode deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang terjadi, yang di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Sumber data primer yang digunakan yaitu teks slogan yang terdapat di Kabupaten Solo raya. Sumber sekudernya menggunakan jurnal penelitian, internet dalam bentuk tulisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian artikel ini berupa kumpulan gambar atau foto slogan kabupaten di Solo raya. Pengumpulan data slogan kabupaten dilaksanakan dengan cara mencari data gambar atau foto slogan melalui internet. Penelitian artikel ilmiah ini juga mengacu pada teori yang diperoleh dari sumber berupa jurnal yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian artikel ilmiah ini.

Dengan menggunakan jurnal sebagai dasar dalam menulis artikel ilmiah ini bertujuan agar hasil akhir dari tulisan artikel ini dapat dibuktikan kebenarannya dan biasa digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan artikel ilmiah ini. Subjek

dalam penelitian artikel ilmiah ini adalah masyarakat sedangkan objek penelitian dalam artikel ilmiah ini adalah slogan yang terdapat pada di Kabupaten Solo raya. Waktu dan tempat penelitian pada artikel ilmiah ini bersifat fleksibel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah semantik baru muncul pada tahun 1894 yang dikenal melalui American philological Association (Organisasi Filologi Amerika). Istilah semantik sudah ada sejak abad ke 17 melalui frase semantics philosophy. Kata semantik berasal dari bahasa Indonesia dan dari bahasa Yunani “sema” (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerjanya adalah semaino yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan kata atau lambang di sini sebagai kata sema adalah tanda linguistik yang terdiri dari 2 komponen. 1. Komponen yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa.

2. Komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama. Dari kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen.

Tinjauan Umum tentang Semantik Kata semantik bahasa Inggrisnya adalah semantics yang berarti ilmu semantik. Kata semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani, “semantikos” (berarti), “semainein” (mengartikan) dari akar kata sema (nomina) yang berarti tanda; atau dari verba samaino yang berarti menandai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian studi tentang makna. Ini artinya, semantik berhubungan dengan simbol-simbol linguistik dengan mengacu kepada apa yang mereka artikan dan apa yang mereka acui. Jadi, semantik merupakan cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti.

Istilah makna merupakan kata dan istilah yang memperhitungkan sebagai sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik (Kempson dalam Petada, 2010:79). Tiga hal yang mencoba dijelaskan oleh para filsuf dan linguistik sehubungan dengan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni (1) menjelaskan makna secara ilmiah, (2) mendeskripsikan kalimat

secara ilmiah, dan (3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Kempson dalam Pateda, 2010:79).

Menurut Saussure (dalam Chaer 2007:287) mengatakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa makna adalah maksud atau pengertian yang disampaikan oleh penutur kepada petutur melalui seperangkat bunyi atau simbol sebuah bahasa sesuai dengan aturan dan aturan kebahasaan.

Menurut Kambartel semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek pengalaman dunia manusia. Ensiklopedia Britanica semantik adalah studi tentang hubungan antara satu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas bicara. Komponen bunyi umumnya menduduki tingkatan pertama, tata bahasa pada tingkat kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan paling akhir. hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa a). Bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu, b). Lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tataan dan hubungan tertentu, dan c). Seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu. (Palmer, 1981:5).

Slogan merupakan tuturan, perkataan, atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya (KBBI Depdiknas, 2001:480). Slogan merupakan suatu perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk menjelaskan suatu maksud dan tujuan media. Slogan tersebut menjadi icon yang seharusnya dipublikasikan kepada khalayak umum dengan tujuan agar masyarakat mengetahui mengenai seluk beluk atau makna asli yang terdapat dalam slogan yang ada di kabupaten. Bahasa yang digunakan dalam slogan memiliki bentuk dan unsur yang menarik, menggugah semangat dan dapat mewakili makna yang terdapat di kabupaten.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teori makna yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian artikel ilmiah ini. Kami sebagai peneliti memperoleh data yang dapat

digunakan untuk melakukan penelitian artikel ilmiah mengenai slogan kabupaten di Solo raya yaitu sebagai berikut:

No	Nama Kabupaten	Slogan
1.	Klaten	Bersinar
2.	Boyolali	Tersenyum
3.	Sragen	Asri
4.	Karanganyar	Tenteram
5.	Wonogiri	Sukses
6.	Sukoharjo	Makmur

Penelitian yang dilakukan melalui prosedur formal dapat menghasilkan data yang berupa slogan yang terdapat di kabupaten solo raya. Berikut akan diberikan penjabaran mengenai makna yang terdapat pada slogan kabupaten yaitu sebagai berikut:

a. Boyolali ‘Tersenyum’

Kata Tersenyum dalam konteks ini memiliki makna bahwa kata Tersenyum tersebut merujuk pada nama kabupaten yang terletak di Boyolali. Kata “tersenyum” memiliki kepanjangan tertib, elok, rapi, sehat, nyaman untuk masyarakat. Slogan kata Tersenyum selain sebagai identitas kabupaten Boyolali juga untuk menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di kabupaten Boyolali umumnya ramah dan baik hati. Nama Tersenyum dipilih sebagai sebuah slogan untuk membangkitkan semangat dan memberikan efek positif bagi warga masyarakat boyolali. Kabupaten Boyolali memiliki julukan Nieuw Zeeland van Java dan kota sapi. Boyolali juga termasuk dalam sub daerah tujuan wisata di Jawa Tengah yaitu terletak di kaki sebelah timur gunung Merapi dan Merbabu sehingga berhawa sejuk, pemandangan alam yang indah dan mempesona serta memiliki Bandara Internasional Adi Sumarmo. Wilayah kabupaten Boyolali dilewati jalan negara yang menghubungkan Semarang-Solo. Selain itu juga terdapat jalur alternatif dari Semarang menuju Sragen melalui Karanggede.

b. Klaten ‘Bersinar’

Kata Bersinar dalam konteks ini memiliki makna bahwa kata Bersinar tersebut merujuk pada nama kabupaten yang terletak di Klaten.

Kata bersinar sendiri memiliki kepanjangan yaitu bersih, sehat, indah, nyaman, aman, dan rapi. Melalui bersinar kota Klaten selalu menjaga kualitas lingkungan yang bersih agar tercipta hidup yang sehat sehingga terbentuk tatanan daerah yang indah dipandang. Lingkungan yang bersih akan menumbuhkan rasa nyaman dihati membuat hati menjadi aman. semua itu akan tercipta lingkungan yang bersih dan rapi. Klaten juga memiliki slogan pariwisata yaitu The Shaine of Java. Klaten sejak dulu merupakan daerah yang terkenal akan kesuburannya karena letaknya berdekatan dengan lereng gunung merapi. Kota Klaten yang terletak di antara Yogyakarta dan Solo ini juga sebagai kota transit antara dua kota besar tersebut. Slogan kata Bersinar selain sebagai idetitas kabupaten di Klaten juga bertujuan untuk membangun masyarakat di kabupaten Klaten agar tetap bersinar dan lebih bersemangat dalam menjaga, mengembangkan dan melestarikan kabupaten Klaten dengan memperhatikan slogan yang sudag terkandung didalamnya. Agar menjadi kota yang selalu bersinar di kabupaten Klaten.

c. Sukoharjo ‘Makmur’

Kata Makmur dalam konteks ini memiliki makna bahwa kata Makmur tersebut merujuk pada nama kabupaten yang terletak di Sukoharjo. Slogan kata Makmur selain sebagai identitas kabupaten di Sukoharjo juga bertujuan untuk memberikan dan membangkitkan semangat serta menciptakan anggapan bahwa masyarakat di kabupaten sukoharjo dapat hidup dengan makmur dan berkecukupan atau dapat memenuhi kebutuhan baik sandang maupun pangan

tanpa kurang suatu apapun. Kata “Makmur” memiliki sebuah kepanjangan yaitu Maju, Aman, Konstitusional, Mantap, Unggul dan Rapi. Maka dari itu kata Makmur dipilih atau digunakan karena dianggap dapat mewakili keseluruhan harapan masyarakat.

d. Karanganyar ‘Tentram’

Kata Tentram dalam konteks ini memiliki makna bahwa kata Tentram tersebut merujuk pada nama kabupaten yang terletak di Karanganyar. Kata “tentram” sendiri memiliki kepanjangan yaitu tenang, teduh, rapi dan aman. Tenang menggambarkan keadaan yang damai, tidak ribut, dan tidak ada kekacauan yang terjadi. Teduh, kabupaten karanganyar sudah beberapa kali meraih piala adipura yang merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan kepada kabupaten atau kota dalam hal kebersihan, keindahan dan tata kota. Rapi, tata kota karanganyar dari tahun ke tahun semakin membaik. Aman, sebagai tolak ukur keadaan suatu wilayah kabupaten karanganyar. Slogan kata Tentram selain sebagai identitas kabupaten di Karanganyar juga bertujuan untuk memberitahukan bahwa di Karanganyar memiliki warga dan suasana kota yang tentram dan dapat hidup dengan cara bergotong royong agar tercipta suasana kota di kabupaten karanganyar yang nyaman, tenang, dan tentram. Serta merupakan kabupaten yang akan selalu memberikan rasa nyaman dan tentram bagi masyarakat yang tinggal di kabupaten Karanganyar. Karanganyar menyimpan sejuta keindahan baik keindahan alam maupun keindahan budaya serta kekayaan tradisi masyarakatnya. Bumi Intanpari merupakan sebutan lain untuk kabupaten Karanganyar ini.

e. Sragen ‘Asri’

Kata Asri dalam konteks ini memiliki makna bahwa kata Asri tersebut merujuk pada nama kabupaten yang terletak di Sragen. Asri merupakan kepanjangan dari Aman, Sehat, Rapi dan Indah. Slogan kata Asri selain sebagai identitas kabupaten di Sragen juga bertujuan memberi informasi bahwa kabupaten Sragen itu merupakan kota yang selalu asri yang selalu memiliki harapan bahwa masyarakat akan selalu hidup damai dan asri. Kata Asri juga menunjukkan bahwa kota Sragen memiliki suasana yang indah.

Bukan hanya suasana yang indah tetapi juga menciptakan masyarakat atau warga yang hidup dalam situasi kota yang damai. Kabupaten ini dikenal dengan sebutan Bumi Sukowati, nama ini digunakan sejak masa kekuasaan kerajaan (kasunanan) Surakarta. Nama Sragen dipakai karena pusat pemerintahan berada di Sragen. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Grobogan di utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di Timur, Kabupaten Karanganyar di selatan, serta Kabupaten Boyolali di barat.

f. Wonogiri ‘Sukses’

Kata Sukses dalam konteks ini memiliki makna bahwa kata Sukses tersebut merujuk pada nama kabupaten yang terletak di Wonogiri. Kata “sukses” sendiri memiliki makna secara harafiah yang berarti berhasil atau sukses. Diharapkan dapat mengilhami setiap aparatur pemerintah agar apa yang menjadi tujuan atau target sasaran dapat tercapai dengan baik. Slogan kata Sukses selain sebagai identitas kabupaten di Wonogiri juga memberikan informasi bahwa masyarakat yang tinggal di Wonogiri akan sukses dalam apapun dan memberikan motivasi terhadap masyarakat untuk menjadi sukses. Penggunaan atau penetapan slogan Wonogiri Sukses didasari untuk untuk menumbuhkan serta meningkatkan semangat bagi segenap aparatur dan seluruh rakyat Wonogiri dalam pembangunan. slogan tersebut digunakan bertujuan agar pemerintah dan masyarakat agar senang bekerja keras, bersemangat, dan berwatak kreatif dalam mencapai cita-cita.

Kata sukses selain sebagai identitas juga berarti, S : Stabilitas yang mantab tanpa stabilitas pembangunan tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, stabilitas merupakan prakondisi guna mensukseskan program pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang. U : Undang-Undang / Peraturan yang mendasari kebijakan wajib dilaksanakan secara disiplin kedisiplinan dalam menjalankan setiap kebijakan yang berpijak pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sangat penting untuk menghindari benturan, pertentangan, dan ketidak tertiban dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan. K : Koordinasi / Kompak

dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang semakin luas dan kompleks, sangat diperlukan kekompakan seluruh aparat. Oleh karena itu, dengan koordinasi yang baik semua pihak maka apapun tugas dan kewajiban dapat terselesaikan dengan baik pula. S : Sasaran yang tepat Sasaran yang dicapai haruslah tepat dalam arti tepat waktu, tepat mutu, tepat biaya, dan tepat manfaat. Sasaran ini adalah berupa hasil yang harus segera dicapai dalam setiap melaksanakan kegiatan pembangunan yang dipersembahkan untuk kesejahteraan rakyat banyak. E : Evaluasi dan efisiensi untuk efektivitas seluruh kegiatan harus senantiasa diadakan evaluasi dan penerapan efisiensi untuk menuju efektivitas suatu program kerja. Hal ini sangat penting untuk menghindari penyimpangan yang menjauhan dari target yang telah direncanakan. S : Semangat juang berdedikasi segala kegiatan tanpa didasari oleh semangat untuk mengabdikan tidak akan berhasil dengan baik. Spirit daya juang yang berdedikasi inilah yang akan memperkuat keyakinan menuju kesuksesan.

Hasil akhir dari penulisan artikel ilmiah ini yaitu untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam slogan kabupaten di Solo raya kepada khalayak umum agar mereka mengetahui apa makna sebenarnya dari slogan yang terdapat di setiap kabupaten khususnya di Solo raya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung di dalam sebuah slogan kabupaten di Solo raya. Tidak hanya mengungkapkan sebuah makna atau tujuan di dalam teks slogan kabupaten tetapi mengungkapkan semangat positif di dalamnya, membangun semangat untuk melakukan penyadaran, pemberdayaan dan transformasi sosial di tengah-tengah pusran wacana. Untuk menumbuhkan semangat kepada masyarakat agar lebih maju dalam kebidupannya.

Slogan merupakan tuturan, perkataan, atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya (KBI Depdiknas,

2001:480). Menurut Kambartel semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek pengalaman dunia manusia. Dalam Ensiklopedia Britanica semantik adalah studi tentang hubungan antara satu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas bicara.

Setiap kabupaten khususnya di Solo raya memiliki slogan sebagai identitas kabupaten masing-masing. Data yang diperoleh dari penelitian artikel ilmiah ini berupa slogan kabupaten Boyolali ‘tersenyum’, Klaten ‘bersinar’, Sragen ‘asri’, Sukoharjo ‘makmur’, wonogiri ‘sukses’ dan Karanganyar ‘tenteram’. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, wawancara yang lebih mendalam sebaiknya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih kuat terkait dengan teks slogan yang diproduksi. Bagi penulis teks atau artikel penelitian 1) Dalam melakukan sebuah kesadaran untuk suatu pergerakan maka harus didukung stuktur yang kuat dan memasuki sebuah sistem yang berlaku. 2) dalam memproduksi sebuah teks harus menggunakan kehati-hatian, kedalaman, dan kesadaran sebagai salah satu cara mengurangi lestarinya, merendahkan posisi korban di dalam sebuah teks.

Bagi pembaca semoga arikel penelitian ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan setelah membaca artikel ini khalayak pembaca diharapkan agar memiliki kesadaran atau pemikiran bahwasanya artikel ilmiah ini belum sempurna atau masih banyak terdapat kekurangan yang semestinya diperbaiki dan disempurnakan agar lebih baik lagi. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai makna yang terdapat dalam Slogan Kabupaten. Sedangkan bagi Mahasiswa dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai makna semantik yang terdapat dalam slogan kabupaten.

REFERENSI

- [1] Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [2] Aminuddin. (2015). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [3] Chaer, Abdul. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- [4] Marwati, Diah Rahayu. 2014. "Analisis Aspek Makna Tujuan pada Slogan Lalu Lintas DI kota Surakarta: Tinjauan Semantik". Sripsi. FKIP, Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Mulyadi dan Siregar R.K. 2016. "Aplikasi Teori Metabahasa Makna Alami dalam Kajian Makna". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No. 2, Oktober, Hal. 69-74.
- [6] Prayitno, Joko Harun. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [7] Rohmadi. M, Nasucha.Y, & Wahyudi.A.B. (2012). *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [8] Rosita, Nela Indri. 2016. "Analisis Makna dalam Iklan Kartu Seluler". *Jurnal Bastra*, Vol. 1, No. 1, Maret.
- [9] Widani, Ni Nyoman. 2016. "Makna "Mengambil" Bahasa Bali: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami (MSA)". *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol.2, No. 1, April, Hal. 127-141.